

**PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM SYNCHRONOUS E-LEARNING
BAGI GURU SD NEGERI MUSTIKAJAYA VII
BEKASI**

MYRNA DWI RAHMATYA^{1*}, HIDAYAT², SRI NURHAYATI³,
RIANI LUBIS⁴, MOCHAMAD FAJAR WICAKSONO⁵

Program Studi Manajemen Informatika¹, Program Studi Teknik Komputer^{2,5}, Program
Studi Sistem Komputer³, Program Studi Teknik Informatika⁴
Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipati Ukur No. 112-116, Bandung 40132

*e-mail: myrna@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to improve the ability of SD Negeri Mustikajaya VII Bekasi teachers in utilizing information technology for synchronous e-learning. This needs to be done considering that the COVID-19 pandemic has changed the way people live today. Learning activities that are normally done face-to-face must now be done remotely. One of them is by implementing online learning. The method used for this service is online training using the Zoom meeting application. In this training, the material presented is Google Meet and Google Drive. Participants were asked several questions about Google Meet and Google Drive both before and after the training was held. This is done to determine the increase in the ability of participants in both materials. Participants are also given assignments regarding the two materials to practice the material that has been presented. The results of this activity indicate an increase in the ability of teachers to use Google Meet and Google Drive for online learning purposes.

Keywords: *community service, google drive, google meet, information technology, synchronous e-learning*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Mustikajaya VII Bekasi dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran synchronous e-learning. Hal ini perlu dilakukan mengingat pandemi COVID-19 telah mengubah cara hidup masyarakat saat ini. Kegiatan pembelajaran yang normalnya dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan secara jarak jauh. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran daring. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pelatihan yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom meeting. Dalam pelatihan ini materi yang dipaparkan adalah Google Meet dan Google Drive. Peserta diberi beberapa pertanyaan seputar Google Meet dan Google Drive baik sebelum maupun sesudah pelatihan dilaksanakan. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta. Peserta juga diberikan tugas mengenai kedua materi tersebut untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan Google Meet dan Google Drive untuk kepentingan pembelajaran daring.

Keywords: *pengabdian kepada masyarakat, google drive, google meet, teknologi informasi, synchonus e-learning*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengubah cara hidup masyarakat dunia saat ini. Hampir semua aktivitas yang dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan dengan jarak jauh untuk meminimalisir penularan COVID-19. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga terkena dampak dari virus tersebut menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penularan COVID-19. Salah satu upaya pemerintah guna menekan penyebaran virus COVID-19 adalah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing*, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) [1]. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah termasuk dalam melakukan aktivitas sehari-harinya seperti bekerja, beribadah, dan belajar di rumah. Hal ini tentunya berpengaruh juga pada lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang dilakukan pendidikan pada masa pandemi ini, yaitu dengan melakukan pembelajaran secara daring [2][3][4]. Sistem pembelajaran ini, tentunya akan memanfaatkan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gawai yang saling terhubung antara siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik [5].

Dengan melihat kondisi yang terjadi tersebut, maka akan ada peralihan proses

pembelajaran dari yang dilakukan di sekolah, secara langsung dan tatap muka dialihkan ke pembelajaran jarak jauh dan dari rumah. SDN Mustikajaya VII Bekasi, merupakan salah satu SD Negeri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya pandemi yang terjadi saat ini tentunya SD Negeri Mustikajaya VII Bekasi harus melakukan pembelajaran daring. Siswa dan guru dituntut dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara daring. Kebijakan pemerintah [2][3][4] secara tidak langsung memaksa dan mempercepat baik siswa maupun guru untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat siswa dan guru dapat mengetahui media daring yang dapat menunjang pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran secara tatap muka di kelas, tanpa mengurangi kualitas materi dan target pencapaian dalam pembelajaran [6].

Namun pembelajaran daring di SD Mustikajaya VII Bekasi belum sepenuhnya siswa dan guru menggunakan sistem *synchronous e-learning* dalam proses belajar dan mengajar. E-Learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran [7]. Implementasi penggunaan e-learning pada saat ini sangat bervariasi. Namun, itu semua berdasarkan pada konsep bahwa e-learning sebagai upaya

pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet [8].

Tiga karakteristik penting dalam pembelajara e-learning, yaitu e-learning berkaitan dengan jaringan elektronik yang memungkinkan informasi dan instruksi disampaikan, e-learning disampaikan ada siswa menggunakan komputer dengan teknologi internet, dan pelatihan yang memberikan penyampaian informasi dan meningkatkan kinerja [9].

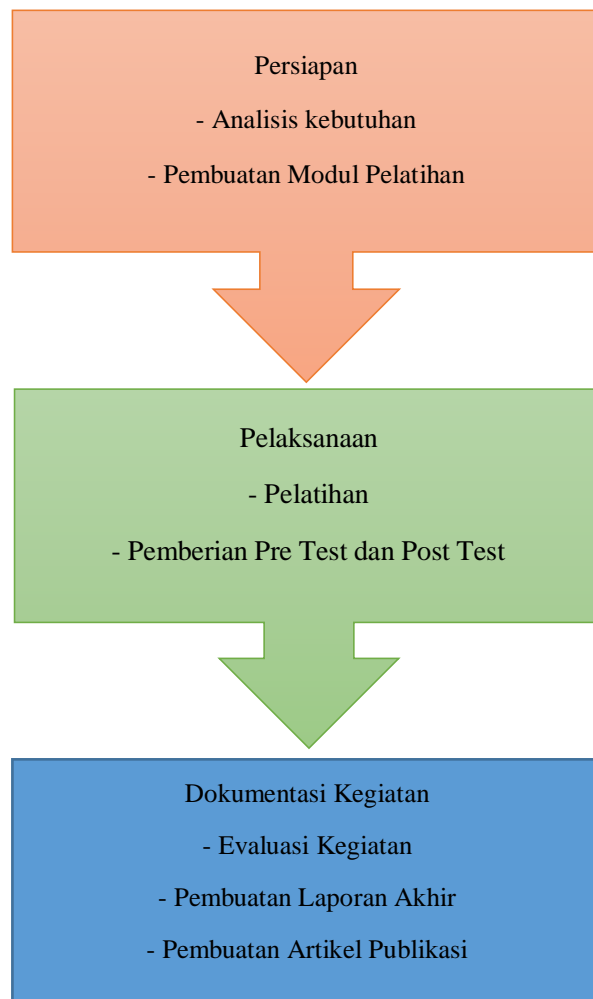
Sementara itu dalam proses pembelajaran terdapat istilah asynchronous dan synchronous. *Synchronous e-learning* adalah interaksi yang berorientasi pada pembelajaran dan difasilitasi dengan instruksi-instruksi secara langsung, *real-time* dan biasanya terjadwal. Biasanya *synchronous e-learning* dilakukan melalui *video conference*. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring agar guru dapat bertatap muka secara daring dengan siswa adalah aplikasi Google Meet. Google Meet adalah produk yang dikembangkan Google untuk layanan komunikasi video [10]. Aplikasi ini dapat digunakan siapa saja selama memiliki akun Google.

Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang dapat membantu guru SD Negeri Mustikajaya VII Bekasi dalam meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi dan informasi untuk mendukung pembelajaran daring khususnya *synchronous e-learning*. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran dapat berjalan seperti biasanya walaupun dilakukan dari rumah masing-masing. Pelatihan inipun dilakukan secara daring sehingga dapat diikuti oleh guru dimanapun berada.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pemaparan materi dan mendemonstrasikan

penggunaan aplikasi Google Meet dan Google Drive [11]. Demonstrasi penggunaan kedua aplikasi tersebut dilakukan agar guru dapat lebih memahami tata cara penggunaannya dan dapat mempraktikkannya. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pengabdian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan.

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisis masalah yang ada di SD Negeri Mustika Jaya VII Bekasi, khususnya dalam penggunaan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan agar dapat melihat apa yang

dibutuhkan guru SD Negeri Mustika Jaya VII Bekasi dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran daring.

Setelah melakukan analisis akan diperoleh pelatihan apa yang harus diberikan sehingga kegiatan berikutnya adalah pembuatan modul pelatihan. Pembuatan modul akan memudahkan guru untuk mempelajari, mempraktikkan, dan menggunakan aplikasi Google Drive dan Google Meet.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari pemberian pelatihan dan pemberian *pre test* dan *post test*. Pelatihan diberikan dengan cara mendemokan secara daring bagaimana langkah menggunakan Google Drive dan Google Meet. Selain memberi pelatihan, guru SD Mustika Jaya VII Bekasi akan mendapatkan beberapa tugas mengenai materi yang berkaitan untuk menambah pemahaman peserta pelatihan akan materi yang disampaikan.

3. Dokumentasi Kegiatan

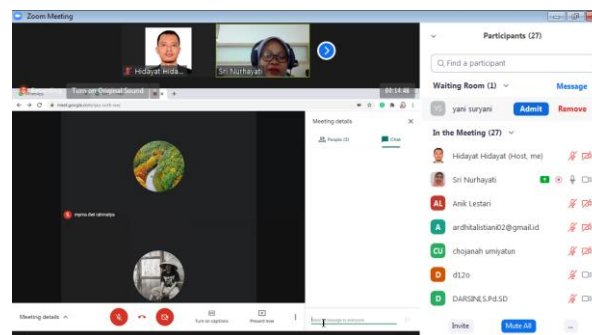
Beberapa tahapan yang dilakukan pada dokumentasi kegiatan, yaitu evaluasi kegiatan, pembuatan laporan akhir, dan pembuatan artikel yang akan dipublikasikan ke jurnal pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

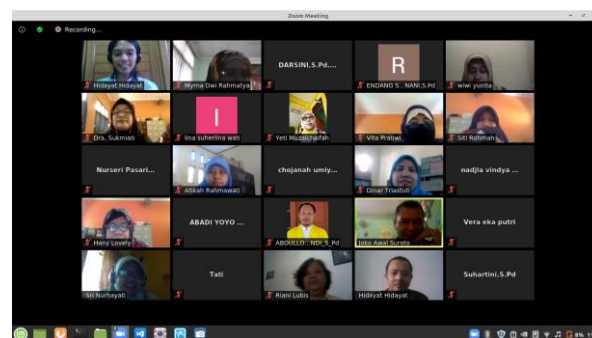
Pelaksanaan kegiatan pelatihan penerapan teknologi informasi dalam *synchronous e-learning* menggunakan Google Meet dan Google Drive dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom meeting. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 30 orang. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 Oktober 2020, dan tanggal 31 Oktober 2020 adalah tanggal

terakhir pengumpulan tugas dari peserta sekaligus penilaian.

Dalam satu kali pertemuan daring, setiap materinya akan dipaparkan terlebih dahulu bagaimana langkah penggunaan aplikasi Google Meet dan Google Drive. Kemudian pemateri mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut dan diakhiri dengan sesi tanya-jawab seperti pada gambar 2 dan 3.

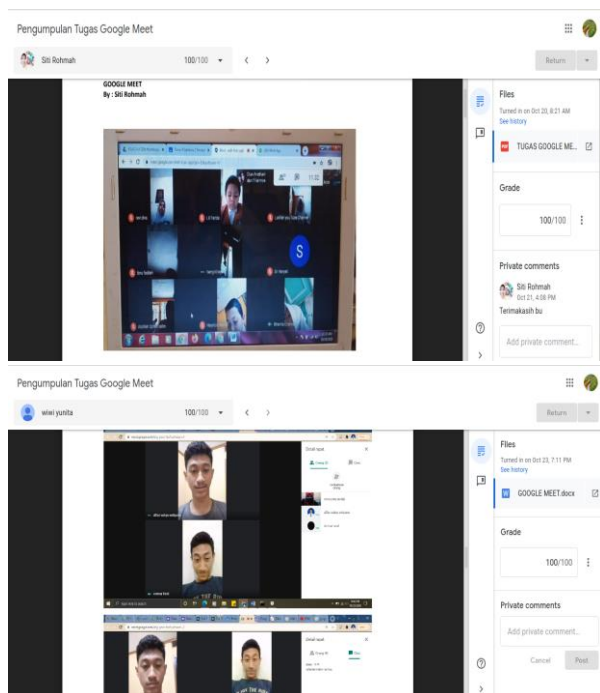


Gambar 2. Demonstrasi Google Meet

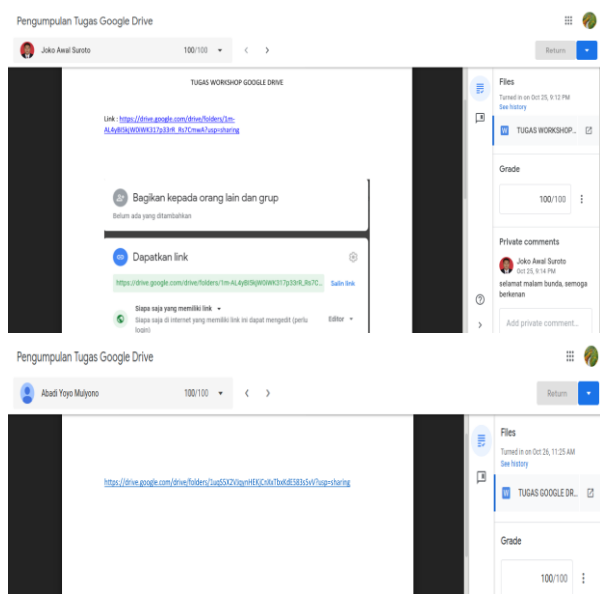


Gambar 3. Tanya jawab

Setelah materi disampaikan, peserta akan mendapatkan tugas mengenai kedua aplikasi tersebut. Tugas ini sebagai bentuk latihan bagi para peserta sekaligus sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami dan peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi Google Meet seperti pada gambar 4 dan Google Drive pada gambar 5.



Gambar 4. Tugas Google Meet



Gambar 5. Tugas Google Drive

Selanjutnya melakukan evaluasi terhadap kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan dari pelatihan ini telah tercapai, yaitu dengan mengoreksi tugas yang telah dikerjakan peserta. Selain itu, peserta juga

telah mengisi serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan Google Meet dan Google Drive baik sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan.

Adapun pertanyaan yang diberikan seperti pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Pre-Test dan Post- Test Google Meet

No.	Pertanyaan
1	Apakah Anda mengetahui aplikasi Google Meet?
2	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi Google Meet untuk mengajar?
3	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi Google Meet sebagai host?
4	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi Google Meet sebagai participant?
5	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi Google Meet dengan cara join menggunakan link?
6	Apakah Anda pernah menggunakan fungsi share screen (windows) di aplikasi Google Meet?
7	Apakah Anda pernah menggunakan fungsi <i>share screen</i> (all) di aplikasi Google Meet?

Tabel 2. Pre-Test dan Post-Test Google Drive

No.	Pertanyaan
1	Apakah Anda mengetahui aplikasi penyimpanan Google Drive?
2	Apakah Anda pernah mengunggah file ke penyimpanan Google Drive?
3	Apakah Anda pernah mengunduh file dari penyimpanan Google Drive?

4	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi-aplikasi penyimpanan Google Drive?
5	Dari keempat aplikasi pada Google Drive ini, manakah aplikasi yang sudah pernah Anda gunakan?

Jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dirangkum pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Persentase pre-test dan post-test Google Meet

No	Pre Test		Post Test	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	50%	50%	80%	20%
2	23.08%	76.92%	80%	20%
3	19.23%	80.77%	76%	24%
4	30.77%	69.23%	80%	20%
5	34.62%	65.38%	76%	24%
6	23.08%	76.92%	72%	28%
7	15.38%	84.62%		

Tabel 4. Persentase pre-test dan post-test Google Drive

No	Pre Test		Post Test	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	76.92%	23.08%	96%	4%
2	73.08%	26.92%	84%	16%
3	65.38%	34.62%	88%	12%
4	69.23%	30.77%		
5	20%	80%		

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 dapat terlihat adanya peningkatan persentase antara *pretest* dan *post-test*. Hal ini berarti adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan Google Meet dan Google Drive. Selanjutnya, melakukan evaluasi kegiatan melalui beberapa pertanyaan yang diberikan pada peserta seperti pada tabel 5. Pertanyaan yang diberikan tema, pelaksanaan, dan penyampaian materi.

Tabel 5. Persentase evaluasi kegiatan

Pertanyaan	Baik Sekali	Baik	Kurang
Penilaian anda tentang tema dalam pelatihan	48%	52%	
Penilaian anda tentang pelaksanaan pelatihan ini	44%	56%	
Penyampaian materi secara keseluruhan	28%	72%	

Seperti terlihat pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% menyatakan kegiatan “baik” dari sisi tema, pelaksanaan, dan penyampaian materi. Sementara sisanya menyatakan “baik sekali”.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan telah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan dengan melihat data pengisian *pretest* dan *post-test* peserta maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran daring bagi guru SD Negeri Mustika Jaya VII Bekasi telah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi khususnya Google Drive dan Google Meet untuk pembelajaran daring. Para Guru tidak hanya mengenal kedua aplikasi tersebut tetapi sudah dapat menggunakannya untuk pembelajaran daring pada mata pelajaran yang diampu. Selain itu, dari segi kegiatan pelatihan mendapatkan *feedback* yang positif sebanyak lebih dari 50% tentang tema, pelaksanaan, dan penyampain dari materi yang diberikan selama pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Fathiyah Isbaniah, d. (Maret 2020). Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [2]. Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.
- [3]. Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. www.Kemendikbud.Go.Id.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbaupendidik-hadirkanbelajarmenyenangkan-bagi-daerahyangterapkan-belajar-di-rumah>
- [4]. Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI. 2(1), 55–61
- [5]. Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25.
- [6]. Puspitasari, R. (2020). Hikmah Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan di Indonesia. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/> (diakses pada tanggal 26 September 2020)
- [7]. Dayanto. 2010. Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media, pp.168.
- [8]. Surjono, H.D. 2011. Membangun Course E-Learning berbasis Moodle. Yogyakarta: UNY Press, pp.1-3.
- [9]. Noe, Raymond A. 2010. Employee Training and Development Fifth Edition. New York: McGraw Hill, pp. 55.
- [10]. https://support.google.com/a/topic/9918545?hl=id&ref_topic=7302923
- [11]. D Sawitri. 2020. “Penggunaan Google Meet untuk Work From Home di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”, *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 01, April.